

**PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
 BIDANG STUDY IPS MELALUI STRATEGI MAKE A MACTH KELAS VII C  
 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015 /2016 DI SMPN 13 MATARAM**

Oleh  
**Minarni**

**Guru Bidang Study IPS pada SMP Negeri 13 Mataram**

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui strategi Make A Macth kelas VII C semester Genap tahun pelajaran 2015 /2016 di SMPN 13 Mataram. Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan ketrampilan dan aktifitas peserta didik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah ,sekaligus dapat meningkakan kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran IPS di kelas VII C SMPN 13 Mataram dan bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan seorang guru, dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran di kelas, sebagai upaya ilmiah untuk meningkatkan pengembangan keprofesional keberkelanjutan (PKB) bagi guru – guru IPS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus , masing-masing siklus kegiatannya adalah ; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil akhir observasi guru rata-rata 4.25, keaktifan peserta didik ( 3,22 ) dan hasil belajar ( 80,06). Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu ( 4,00 ) untuk ubservasi guru, ( 3,00 )observasi keaktifan peserta didik dan ( 77 ) indikator hasil belajar. Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka peneltian dicukupkan pada siklus II.

**Kata kunci :Aktifitas dan Hasil Belajar – Strategi Make A Macth.**

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan IPTEK dan globalisasi saat sekarang ini merupakan tantangan besar bagi dunia pendidikan, terutama bagi anak- anak usia pelajar. Tantangan terbesar yang erat kaitannya dengan pelajaran adalah kehadiran berbagai permainan, (game ) yang dirasakan lebih mengasikkan dari pada pelajaran. Dampak dari hal tersebut diatas adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada umumnya dan pesereta didik SMPN 13 Mataram khususnya.

Kondisi nyata yang ada pada kelas VII C adalah rendahnya perhatian dan aktifitas peserta didik untuk mengikuti pelajaran IPS, terlihat pada sikap anak yang saling lempar, ketika pelajaran berlangsung, cenderung tidak peduli ketika ada pertanyaan dan diminta untuk menjawab pertanyaan, suka mengganggu temannya dengan mengambil pulpen atau buku temannya, dan sering keluar masuk ruang kelas. Rendahnya perhatian peserta didik pada pelajaran ini berdampak pada rendahnya hasil

belajar yang diperoleh. Setelah dilakukan beberapa kali evaluasi terlihat hasil yang masih rendah atau jauh dibawah standar KKM. Penyebab rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa factor :dari peserta didik sendiri, yakni perhatian dan minat belajarnya yang masih rendah. (1). Dari guru, yakni kurangnya kemampuan guru untuk menyesuaikan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. yaitu cenderung menggunakan model pembelajaran yang lazim seperti model ceramah, diskusi yang monoton, dan pembelajaran yang pasif dan satu arah. (2). Kompleksnya materi pelajaran pada bidang study IPS yakni megutamakan penguasaan materi, konsep atau teori.(3).

Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran Kooperatif dengan strategi Make A Macth, di pilihnya karena dianggap mampu meningkatkan

aktifitas dan hasil belajar peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai berikut : dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas belajar siswa (1). Dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk bertanya dan menjawab materi pelajaran (2).dapat memotifasi peserta didik untuk saling membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran (3), menghindari kejenuhan siswa karena mengikuti pelajaran, (4).

Untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui strategi Make A Match kelas VII C semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMPN 13 Mataram , maka dipandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dengan judul “. Peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui stategi Make A Match kelas VII C semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMPN 13 Mataram “.

Adapun ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) Peningkatan aktifitas dan hasil belajar bidang Study IPS peserta didik kelas VII C tahun pelajaran 2015/2016 ini mencakup (1) aktifitas belajar peserta didik melalui strategi Make A Macth, (2) hasil belajar peserta didik melalui strategi Make A Macth.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Rina Eny Anawati (dalam Zaenal Aqib, 2002 : 27 ).“Teori empirisme dikatakan bahwa perkembangan manusia sangat ditentukan oleh faktor lingkungan, terutama pendidikan. Anak lahir bagai kertas putih yang belum ada tulisannya, lingkungan yang akan membubuhkan aneka ragam tulisan pada kertas itu. Demikian juga manusia, pribadi yang baik atau buruk menurut ukuran normatif tergantung lingkungan yang membentuknya. Oleh sebab itu pendidikan merupakan obyek vital yang membentuk pribadian manusia “ .(Aqib Zaenal ,2002 : 3 ).

Pendapat diatas menjelaskan kepada kita semua bahwa kompetensi guru harus terus

ditingkatkan baik kompetensi profesional, pedagogik maupun kompetensi sosialnya untuk dapat mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional umumnya dan miningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada khususnya.

## Keaktifan Belajar

### a. Pengertian keaktifan belajar

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat ( kamus besar bahasa Indonesia : 17). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. Menurut Sriyono, dkk (1992: 75) dalam *blog'er Ulum :keaktifan belajar siswa* Keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah mencakup keaktifan indera,keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi.

b. Jenis-jenis keaktifan belajar siswa dalam proses belajar sangat beragam. *Curriculum GuidingCommite of the Winsconsin Cooperative Educational Program* dalam Oemar Hamalik (2009: 20-21)dalam *blog'er Ulum :keaktifan belajar siswa*. mengklasifikasikan aktivitas peserta didik dalam proses belajar menjadi: (1) kegiatan penyelidikan: membaca, wawancara, mendengarkan radio, menonton film, dan alat-alat AVA lainnya; (2) kegiatan penyajian: laporan, *panel and round table discussion*, mempertunjukkan *visual aid*, membuat grafik dan *chart*; (3) kegiatan latihan mekanik: digunakan bila kelompok menemui kesulitan sehingga perlu diadakan ulangan dan latihan; (4) kegiatan apresiasi: mendengarkan musik, membaca, menyaksikan gambar; (5) kegiatan observasi dan mendengarkan: bentuk alat-alat dari murid sebagai alat bantu belajar; (6) kegiatan

ekspresi kreatif: pekerjaan tangan, menggambar, menulis, bercerita, bermain, membuat sajak, bernyanyi, dan bermain musik, (7) bekerja dalam kelompok: latihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana, (8) percobaan: belajar mencobakan cara-cara mengerjakan sesuatu, kerja laboratorium dengan menekankan perlengkapan yang dapat dibuat oleh peserta didik di samping perlengkapan yang telah tersedia, serta (9) kegiatan mengorganisasi dan menilai: diskriminasi, menyeleksi, mengatur dan menilai pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka sendiri.

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Muhibbin Syah (2012: 146) dalam *blog'er Ulum :keaktifan belajar siswa* mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

a. aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

b. aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sbagai berikut: (1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan

dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya; (2) sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; (3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; (4) minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; dan (5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya adalah: (a) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

3. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

#### **Teori Belajar Make A Match**

Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam (<https://id.wikipedia.org/wiki/Model>

Pembelajaran Make A Match) Langkah-langkah penerapan metode *make a match* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*make a match*) yang diperkenalkan oleh Curran dalam Eliya (2009) dalam

([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Pembelajaran Make A Match](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Pembelajaran_Make_A_Match)) menyatakan bahwa *Make a Match* adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan

kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

#### **a. Kelebihan dan kekurangan model Make A Match**

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.

Adapun kelebihan dari model Make-A Match adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru

Sedangkan kekurangan model ini adalah:

1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran
2. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
3. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja.
4. Sulit untuk membuat siswa berkonsentrasi. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Pembelajaran Make A Match](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Pembelajaran_Make_A_Match)).

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Make-A Match**

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya Kartu jawaban.
2. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 mendapat kartu soal dan kelompok 2 mendapat kartu jawaban sedangkan kelompok 3 berfungsi sebagai penilai.

3. Tiap peserta didik mendapatkan satu kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban.
4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (Pasangan pertanyaan-jawaban)
5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh penilai.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Setelah semua siswa mendapatkan pasangannya kemudian siswa yang berperan sebagai penilai berganti peran menjadi pemegang kartu pertanyaan dan sebagian memegang kartu jawaban. Sedangkan siswa pada kelompok 1 dan 2 sebelumnya berganti peran sebagai penilai.
8. Kemudian lakukan kegiatan seperti langkah pada nomor 4 dan 5.
9. Kesimpulan dan penutup

### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar atau tingkat penguasaan suatu materi pelajaran pada umumnya diukur melalui suatu penilaian dan hasilnya tentu ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Penilaian akan memberikan informasi secara menyeluruh tentang hasil dan proses belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penilaian dapat berbentuk tes dan non tes. Alat ukur yang baik adalah harus dapat mengungkap hasil penguasaan kompetensi baik aspek intelektual, sikap maupun perilaku.

Sistem penilaian dalam bidang study IPS mengikuti prinsip-prinsip penilaian yang berlaku umum yaitu ; menyeluruh, berkelanjutan, berorientasi pada indikator ketercapaian hasil belajar, sesuai dengan pengalaman belajar, mendidik, terbuka Untuk menunjang penilaian diatas maka penilaian non tes perlu digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau penilaian rana kognitif dan psikomotorik, meliputi pengamatan atau

observasi, penugasan dan dokumentasi. Pelaksanaan penilaian ini maka seorang guru harus senantiasa mempersiapkan lembaran observasi, baik berupa daftar cek maupun catatan lain. Dokumen hasil pekerjaan siswa juga dapat digunakan sebagai penilaian ini termasuk didalamnya adalah , penugasan, portofolio.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan.

**Jenis Tindakan :** Melakukan proses belajar mengajar dengan mendesain perangkat pembelajaran dengan menggunakan strategi make A Match, melakukan observasi keaktifan belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS kelas VII C semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMPN 13 Mataram .

**Dampak yang diharapkan:** Meningkatnya aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui strategi Make A Match kelas VII C semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMPN 13 Mataram.

#### Perencanaan tindakan

##### a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan tindakan sesuai dengan yang tertuang dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mempersiapkan RPP, instrumen Penilaian, lembaran observasi, kartu soal sebagai model pembelajaran yang diteliti. Untuk penilaian pada penelitian ini dilakukan penilaian proses untuk mengetahui keaktifan peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian proses, penilaian hasil berupa tes individu yang terdiri dari tes tulis, tes akhir siklus, lembar observasi.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan, penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas VII C dengan mendesain model pembelajaran kooperatif Make A Match sebagaimana yang telah direncanakan. Sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel, yaitu perencanaan dapat

berubah sesuai kondisi yang terjadi selama proses pelaksanaan.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru IPS di SMPN 13 Mataram, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun pencapaian dari penerapan model pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Siklus I

##### Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan strategi pembelajaran Make A Match, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat kartu soal dan kartu jawaban, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

##### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi Make A Match adalah sesuai dengan skenario yang termuat dalam RPP dengan langkah-langkah berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
- b. Guru menyampaikan ringkasan materi sebagai pembuka wawasan peserta didik
- c. Guru menyampaikan strategi pembelajaran Make A Match.
- d. Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok, masing-masing kelompok 1 adalah kelompok soal, kelompok 2 kelompok jawaban, kelompok 3 sebagai penilai.

- e. Peserta didik membaca rangkuman materi yang terdapat dalam sumber dan rujukan.
- f. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban.
- g. Peserta didik mendiskusikan dengan teman kelasnya pasangan kartu yang dipegang.
- h. Peserta didik yang bertugas menilai menerima pasangan peserta didik dengan pasangan kartu, menilai dan mencatat di daftar nilai yang telah disediakan.
- i. Bagi pasangan peserta didik menjawab benar mendapat nilai 4, peserta didik yang mendapat pasangan yang salah di nilai 3, peserta didik yang tidak mendapat pasangan mendapat nilai 2.
- j. Penilai mencatat peserta didik yang paling pertama mendapat pasangan yang benar dengan diberi tanda bintang, untuk selanjutnya diberi penghargaan.
- k. Guru meroling penilai, pemegang kartu dan pemegang jawaban, sehingga dipastikan semua peserta didik mendapat kesempatan sebagai penilai dan jumlah kegiatan yang diikuti sama banyak.
- l. Selama siswa berdiskusi, guru berkeliling membimbing siswa yang mengalami masalah atau kesulitan sekaligus melaksanakan observasi aspek yang direncanakan.
- m. Guru memberhentikan permainan, menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik, dan memberikan kesempatan untuk bertanya.
- n. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- o. Guru mengadakan evaluasi hasil belajar dengan membagikan soal sebagai instrumen.

##### Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru IPS sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas strategi ini dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, diperoleh nilai observasi guru pada siklus I ; 3,19 sedangkan hasil observasi

keaktifan siswa diperoleh rata-rata 3,00 dengan pencapaian 55 %. Selanjutnya capaian hasil belajar peserta didik rata-rata 75,53 atau pencapaian ketuntasan klasikal 50 % .

#### **Tahap refleksi**

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran belum runtut, kartu soal harus lebih spesifik sesuai dengan tujuan pembelajaran, lebih memotivasi peserta didik dan indikator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada siklus II.

#### **Deskripsi Siklus II**

#### **Tahap perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan strategi pembelajaran Make A Match, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat kartu soal dan kartu jawaban, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi Make A Match sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

#### **Tahap Observasi**

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas VII C semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan strategi pembelajaran Make A Match siklus II diperoleh nilai observasi guru rata 4.25 dan sedangkan hasil observasi keaktifan siswa diperoleh rata-rata 3.24 atau 92.31 % peserta didik aktif. Selanjutnya capaian hasil belajar peserta didik rata-rata 81.92 atau ketuntasan klasikal mencapai 87,18 % .

#### **Tahap refleksi**

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik, dan lebih memotivasi peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

- a. Nilai ketuntasan sebelum tidak diperoleh nilai UH rata-rata 58.60 dan pada siklus I rata-rata 75.53 atau 50 %. peserta didik mencapai ketuntasan Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu 80% memperoleh nilai KKM 77. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.
- b. Keaktifan siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 3,00, sudah mencapai indikator keaktifan namun secara klasikal belum mencapai ketuntasan yaitu hanya 55%. Hasil ini di bawah indikator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (80%). Dengan standar keaktifan 3 Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

### **2. Siklus II**

- a. Rata-Rata hasil belajar pada siklus II 81.92 dengan prosentase ketuntasan 87.18 % Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 77. mencapai 80 %. Hasil ini telah mencapai dan bahkan melebihi indikator ketuntasan, maka penelitian dicukupkan pada siklus II.
- b. Keaktifan belajar peserta didik pada siklus II rata-rata 3.24 atau 92.31 % . Hasil ini telah mencapai indikator keaktifan belajar peserta didik 3 kategori aktif yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (80%).

Berdasarkan hasil ini, maka penelitian penelitian dicukupkan pada siklus II.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil belajar siswa kelas VII.C SMP Negeri 13 Mataram tahun pelajaran 2015/2016, dengan menggunakan strategi pembelajaran Make A Match dapat ditingkatkan dengan nilai rata-rata kelas sebelum UH I rata-rata 58.60 dan pada siklus I

diperoleh nilai rata-rata 75.53 atau 50% , meningkat pada siklus II menjadi 81.92 dengan prosentase ketuntasan 87.18%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 77. mencapai 80%. Dari hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada siklus I mencapai 3,00 dengan ketuntasan klasikal 55%. terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 3.24 dengan ketuntasan klasikal 92.18%. Hasil ini telah mencapai indikator keaktifan belajar peserta didik 3. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan strategi pembelajaran Make A Match, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I rata-rata mencapai 3.19 dan meningkat pada siklus II dengan rata 4.25.

### Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Dengan penggunaan strategi pembelajaran make A Match sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, diharapkan menjadikan pelajaran IPS mampu menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPS maupun mata pelajaran lain. sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zaenal Aqib, 2002, *Profesionalisme guru dalam Pembelajaran*, Surabaya : Insan Cendekia.

- [2] *blog'er Ulum :keaktifan belajar siswa* ([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Pembelajaran Make A Match](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Pembelajaran_Make_A_Match))
- [3] Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- [4] A.Azis Wahab. 1989. *Evaluasi Pendidikan*, LPPMP FPIPS IKIP Bandung.
- [5] Anonim. 2005 *Materi Pelatihan Integrasi IPS* DEPDIKNAS Direktorat pendidikan Dasar dan menengah Direktorat pendidikan lanjutan Pertama .
- [6] Surjadi.1983. *Membuat Siswa Aktif Belajar*, Bandung : Angkasa